

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN MODEL EXPERIENTAL LEARNING BERBANTUAN MEDIA FOTO PADA PESERTA DIDIK KELAS X-1 SMA N 3 TEGAL

Akhmad Safrudin ZA¹⁾, Bowo Hermaji²⁾, Siti Chaefiyah³⁾

Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

. Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

Bidang Studi Bahasa Indonesia, SMA N 3Tegal Jalan Sumbrodo No. 81, Slerok, Kec. Tegal Timur Tegal, Jawa Tengah, 53125 Indonesia.

E-mail: akhmadsza285@gmail.com, Telp: +6281937760464

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan model *experiental learning* berbantuan media foto kelas X-1 dan mengetahui perubahan perilaku peserta didik selama proses berlangsung. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknis nontes dan teknis tes. Teknik pengambilan data menggunakan teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X-1 SMA N 3 Kota Tegal setelah menggunakan model *experiental learning* berbantuan media foto. Nilai rata-rata pada prasiklus yaitu 69 dengan kategori cukup, siklus I sebesar 77 dengan kategori baik, dan siklus II sebesar 86 dengan kategori sangat baik. Perubahan perilaku peserta didik peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada tahap prasiklus rata-rata skor adalah 2 dengan jumlah 68. Kemudian pada tahap siklus I terjadi peningkatan rata-rata skor adalah 3 dengan jumlah 102. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan kembali rata-rata skor adalah 4 dengan jumlah 126.

Kata kunci: model *experiental learning*, media foto, menulis puisi

IMPROVING POETRY WRITING SKILLS USING THE EXPERIENTAL LEARNING MODEL WITH THE ASSISTANCE OF PHOTO MEDIA FOR STUDENTS IN CLASS X-1 SMA N 3 TEGAL

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in poetry writing skills using the experiental learning model assisted by class X-1 photo media and to determine changes in students' behavior during the process. This study used two data collection techniques, namely technical non-test and technical tests. Data collection techniques using quantitative techniques and qualitative techniques. The results of this study indicate an increase in poetry writing skills in class X-1 students of SMA N 3 Tegal City after using the experiental learning model with the help of photo media. The average value in pre-cycle is 69 in the adequate category, in the first cycle it is 77 in the good category, and in the second cycle it is 86 in the very good category. Changes in the behavior of students in the learning process has increased. In the pre-cyclestage the average score is 2 with a total of 68. Then in the first cycle stage there is an increase in the average score is 3 with a total of 102. Furthermore, in cycle II there is an increase again in the average score is 4 with a total of 126

Keywords: *experiental learning models, photo media, poetry writing*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan formal dan memegang peranan penting dalam mata pelajaran lainnya. Pentingnya bahasa Indonesia dapat dilihat dari bahasa yang disampaikan seseorang dapat mencerminkan apa yang ada dipikirkannya, semakin berbakat seseorang dengan bahasa, maka semakin terarah dan jernih jalan pikirannya (Dewi, Kristiantari, & Ganing, 2019). Berdasarkan surat keputusan No. 028 Tahun 2021 PAUD-SD-SMPSMA-SMK-SLB tentang capaian pembelajaran di kurikulum merdeka, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada paradigma baru menjadi pondasi peserta didik dalam kemampuan berliterasi. Kemampuan literasi ini menjadi indikator kemajuan peserta didik di sekolah. Tidak hanya itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan sebagai bentuk komunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia.

Pada dasarnya keterampilan bahasa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ada empat aspek keterampilan berbahasa yakni keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis (Nafi'ah, 2017, Dkk, 2014). Dari empat keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan yang berfungsi sebagai sarana komunikasi adalah menulis. Menurut Tarigan (2018:22) naskah yang berasal atau mewakili simbol grafis yang mewakili bahasa yang dapat dipahami oleh satu orang sehingga orang lain dapat membaca simbol grafis tersebut.

Suparno berpendapat (2009:13) Kompetensi atau keterampilan menulis adalah kegiatan yang bertujuan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Berdasarkan konsep tersebut dapat dikatakan bahwa menulis dapat dipahami sebagai komunikasi tidak langsung berupa penyampaian pikiran dan perasaan dengan menggunakan tulisan, struktur bahasa dan kosa kata yang menggunakan simbol untuk berkomunikasi, dapat dibaca sebagaimana ditunjukkan oleh simbol tersebut.

Salah satu materi yang diajarkan pada pembelajaran menulis dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis puisi. Keterampilan menulis puisi menjadi materi yang harus dipahami oleh peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengekspresikan pikiran, pengalaman, perasaan dan pencitraannya melalui penciptaan puisi secara kreatif. Menurut Maulana (2012, 258) menulis puisi adalah bentuk ekspresi yang tercipta dari pengalaman penulis. Puisi juga dipahami sebagai bentuk ekspresi emosi dan pengalaman yang digambarkan dalam kata-kata sebagai media. Kegiatan puisi sangat bagus untuk melatih siswa bermain dengan bahasa. Melalui puisi, siswa dapat mengekspresikan diri dan pikirannya serta melatih keterampilan berbahasa dengan menggunakan permainan ekspresi saat menulis.

Menurut pendapat Kosasih (2012: 97) puisi merupakan suatu karya sastra yang memperhatikan penggunaan kata-kata yang indah dan kaya akan makna. Sedangkan Waluyo (2002:1) menjelaskan puisi merupakan karya sastra dengan penggunaan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu serta pemilihan kata-kata kias.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi tidak terlepas dari peran pentingnya pendidik. Peranan pendidik dalam mengajar sangat penting dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dalam pembelajaran. Salah satu dengan memilih metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, sehingga peserta didik terlatih dan termotivasi dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, terutama menulis puisi.

Tidak hanya menarik, keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh peran pendidik dalam memilih model atau metode dan media pembelajaran yang tepat, agar peserta didik dapat menerima materi dalam proses pembelajaran. Kala pembelajaran menulis puisi hanya memakai buku-buku dan antologi puisi atau menggunakan penggunaan contoh-contoh puisi. Pendidik belum menggunakan model atau media pembelajaran yang kreatif. Kebanyakan selama ini penggunaan model pembelajaran yang digunakan hanya memanfaatkan model konvensional atau tradisional sehingga peserta didik hanya sebagai objek pembelajaran serta menimbulkan komunikasi berlangsung satu arah. Akibatnya peserta didik akan merasa kesulitan untuk menuangkan ide yang akan digunakan untuk menyusun puisi. Kemudian kesulitan kedua, peserta didik kesulitan untuk mengembangkan diksi atau kata kunci yang akan digunakan untuk menyusun puisi.

Model *experiential learning* sering dipilih sebagai salah satu media pembelajaran yang paling efektif dalam pembelajaran puisi karena metode *experiential learning* memungkinkan siswa belajar dengan melengkapi semua aspek penting dari proses pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan emosional melalui pengalaman. Kemudian, menyelesaikan semua aspek penting dari proses pembelajaran dapat menciptakan pemahaman yang lebih mendalam bagi siswa yang melakukannya. Pengalaman menjadi bagian penting dari model *experiential learning*.

Model *experiential learning* merupakan proses belajar, proses perubahan belajar yang memanfaatkan pengalaman sebagai media belajar, pembelajaran bukan hanya dari materi yang bersumber dari buku-buku atau dari pendidik saja menurut Muhammad Fathurrohman (2015:129). Model pembelajaran *experiential learning* mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dimulai dengan landasan pemikiran bahwa setiap individu belajar terbaik itu dari pengalaman dan hal ini sesuai dengan ungkapan *the experience is the best teacher*. Kemudian, untuk pengalaman belajar yang benar-benar efektif, harus menggunakan seluruh sistem belajar, dari pengaturan tujuan, melakukan pengamatan dan percobaan, pemeriksaan ulang dan perencanaan tindakan. Apabila proses ini telah dilalui memungkinkan peserta didik akan belajar dengan keterampilan baru, sikap baru atau cara berpikir baru.

Berdasarkan hasil pembelajaran menulis puisi, hasil prasiklus menunjukkan keterampilan peserta didik kelas X-1 di SMA N 3 Tegal masih dalam kategori cukup dan beberapa peserta didik yang kurang baik dalam menulis puisi. Rata-rata peserta didik mendapat perolehan skor 70. Berdasarkan hasil prasiklus dan instrumen wawancara penelitian ada beberapa kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menulis puisi antara lain 1) peserta didik kesulitan untuk menuangkan ide yang akan digunakan dalam menyusun puisi, 2) peserta didik kesulitan untuk mengembangkan

diksi yang akan digunakan untuk menyusun puisi, 3) peserta didik kesulitan dalam menuangkan imajinasi dan perasaannya dalam bentuk puisi, dan 4) model belajar dan mengajar sastra khususnya menulis puisi yang digunakan guru kurang maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka pendidik memilih model atau metode dan media yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dan meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X-1. Model yang digunakan yakni model *experiential learning*. Model *experiential learning* membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk belajar berdasarkan dengan pengalaman. Pengetahuan diakibatkan oleh kombinasi pemahaman dan mentransformsikan pengalaman. Dengan pembelajaran model ini membuat peserta didik belajar secara aktif dan dengan personalisasi yang kemudian dituangkan kedalam bentuk tulisan sehingga pembelajaran menulis puisi tidak lagi dianggap sebagai pembelajaran yang sulit dan membosankan.

Selain itu, media foto juga diperbantukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menggali ide dan mengembangkan diksi. Media foto tersebut dapat diperoleh dari peristiwa mengesankan yang diabadikan melalui foto. Media foto juga dapat terdiri dari berbagai macam gambar, bisa tokoh idola, bersama keluarga, kekasih, teman, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan model *pembelajaran experiential learning* berbantuan media foto dapat membantu atau memudahkan peserta didik untuk memperoleh informasi, mengembangkan ide, dan memilih diksi dalam menyusun puis.

Menurut Kristanto (2013), visual/media visual adalah media yang tidak diproyeksikan dan dapat dinikmati orang sebagai transfer realitas dalam kaitannya dengan orang, suasana, tempat, barang, perspektif, garis pemikiran, ide, dan objek. dari yang lain divisualisasikan dalam hal dimensi. Fungsi penggunaan alat bantu visual pada dasarnya untuk membantu memotivasi siswa dan menarik minat siswa terhadap pelajaran dengan menggambarkan sesuatu yang abstrak menjadi konkrit. untuk lebih mengenal bentuk ikan paus jika hanya diceritakan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Katriani (Skripsi, 2021) dengan judul penelitian “Pengaruh *Model Experiential Learning* Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 158 Barru”. Penelitian yang dilakukan oleh Katriani mengangkat masalah tentang rendahnya keterampilan menulis puisi pada siswa kelas Kelas IV UPTD SD Negeri 158 Barru, sehingga diterapkan diterapkan model *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas Kelas IV UPTD SD Negeri 158 Barru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Katriani adalah pada model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis yaitu model pembelajaran *experiential learning* berbantuan gambar/foto dan sama-sama mengkaji tentang peningkatan keterampilan menulis puisi. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian Katriani adalah pada subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X.1 SMA N 3 Tegal, sedangkan penelitian Siti Robingaton adalah peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 158 Barru.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Katriani dan Rosnawati, penelitian serupa juga dilakukan oleh Hana Luthfia (Skripsi, 2020) berjudul “Penerapan 29 Model *Experiential Learning* Berbantuan Media Instagram Dalam Pembelajaran Menulis Puisi”. Hubungan dalam penelitian ini yaitu dapat dilihat dari cakupan pembahasannya yaitu sama-sama membahas tentang keterampilan menulis puisi dan menggunakan model *experiential learning*. Perbedaan penelitian ini dapat dilihat dari segi media yang digunakan, penelitian oleh Hana Luthfia menggunakan menggunakan media instragram sedangkan pada penelitian ini peningkatan penggunaan model *experiential learning* berbantuan media gambar.

2. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan kerjasama teman sejawat, guru pamong, dan dosen pembimbing lapangan (DPL) sebagai bentuk kolaboaratif. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan proses pembelajaran dan menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah pembelajaran, khususnya keterampilan menulis dan puisi.

Penelitian ini menggunakan dengan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rancangan pembelajaran, yakni mempersiapkan modul ajar. Kemudian peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan melakukan tindakan yang telah dirancang sebelumnya. Kemudian, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, pada tahap akhir, peneliti melakukan kegiatan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan. Kelebihan yang ada pada siklus I akan dipertahankan, sedangkan kekurangan pada siklus I akan menjadi bahan perbaikan pada siklus II.

Waktu dan Tempat Penelitian (setting penelitian)

Tempat penelitian ini adalah SMA N 3 Tegal kelas X-1 berlokasi di kota tegal Jalan Sumbrodo No. 81, Slerok, Kec. Tegal Timur Tegal, Jawa Tengah, 53125 Indonesia, sedangkan waktu penelitian dimulai pada tanggal 2-25 Mei 2023.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X-1 SMA N 3 Tegal. Peneliti mengambil subjek tersebut berdasarkan hasil pembelajaran menulis puisi pra siklus menunjukkan masih rendah.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu keterampilan menulis puisi dan model pembelajaran *experiential learning* berbantuan media foto. Keterampilan menulis puisi adalah kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan gagasan atau perasaan dalam bentuk karya sastra yang memperhatikan bahasa dengan memilih dan menggunakan kata-kata kias (inajinatif) dan bermakna dalam proses penulisannya. Sedangkan penggunaan *model experiential learning* memberikan proses belajar peserta didik dalam pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan

melalui pengalamannya. Akan tetapi perlu adanya media yang mendukung agar kreativitas peserta didik dapat tergalai lagi. Media yang digunakan yang diberbantuan dalam penelitian ini adalah media foto

Prosedur

Proses pelaksanaan siklus dilakukan sebanyak dua kali yaitu siklus I dan II sebagai berikut. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, observasi, dan evaluasi serta refleksi. Berikut ini penjabaran proses pelaksanaan masing-masing siklus.

1) Siklus I

Berikut ini adalah tahap-tahap pelaksanaan proses siklus I.

a. Perencanaan Tindakan, tahap ini meliputi rencana kegiatan penelitian dari awal sampai akhir penelitian agar hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan peneliti. Kegiatan perencanaan siklus I, antara lain (1) menyusun perencanaan pembelajaran dengan menyusun modul ajar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi menggunakan model pembelajaran experiential learning berbantuan media foto, (2) menyusun instrumen tes berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan rubrik penilaiannya, sementara instrumen nontes dilakukan dengan pengamatan atau observasi sikap, wawancara, dan dokumentasi foto, (3) menyusun rancangan evaluasi hasil dari refleksi, dan (4) mempersiapkan alat dokumentasi,

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Tindakan yang dilakukan yaitu tahap pendahuluan, inti, dan penutup, serta disesuaikan dengan alur model pembelajaran experiential learning berbantuan media foto. Pertama, bagian pendahuluan. Pendidik memberikan apersepsi pembelajaran untuk mengondisikan agar peserta didik siap belajar dengan baik serta memiliki gambaran mengenai pembelajaran menulis puisi. Pada kegiatan ini pula pendidik menanyakan pengalaman peserta didik menulis puisi menulis beberapa pertanyaan pemantik. Kemudian, pendidik menjelaskan tentang model experiential learning berbantuan media foto untuk membantu peserta didik mengembangkan dan menulis puisi dengan lebih baik. Selanjutnya pendidik mengulas kembali hasil tes peserta didik pada prasiklus agar mereka dapat mengatasi kesulitan dan hambatannya yang dialami. Kedua, bagian inti, (1) peserta didik akan mengalami pembelajaran secara langsung agar mendapat concrete experience (pengalaman nyata). Peserta didik mengamati berbagai macam foto yang memiliki tema paling dekat dengan pengalaman dan berkesan peserta didik. Media foto ini digunakan untuk memantik kepekaan peserta didik dalam menggali gagasan atau ide sebagai bahan menulis puisi. Kemudian disajikan juga contoh puisi yang sesuai dengan media foto untuk memberi gambaran kepada peserta didik. Setelah mengamati pendidik dan peserta didik secara bersama-sama menganalisis struktur fisik dan batin puisi. Kemudian, (2) Tahap berikutnya adalah peserta didik melakukan reflection observation dengan merefleksikan pembelajaran yang telah dialaminya. Pada tahap ini pendidik

berusaha mengembalikan ingatan peserta didik mengenai pengalaman atau hal berkesan yang pernah dilakukan. Peserta didik melakukannya dengan membuka foto-foto di gawai masing-masing. Kemudian, peserta didik memilih satu foto berdasarkan pengalaman untuk dikembangkan menjadi puisi. Berikutnya, (3) peserta didik akan mendapat abstract conceptualization dengan membangun makna dari pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peserta didik melakukan analisa tema, kata kunci dan pilihan diksi sesuai dengan foto yang dipilih berdasarkan hasil refleksi terhadap pengalaman yang pernah dialami. Kata kunci ditentukan dengan satu atau beberapa kata yang paling mewakili situasi pengalaman tersebut. Selanjutnya peserta didik dapat mengonsep pilihan diksi yang cocok dan sesuai. Terakhir, (4) peserta didik dapat mengimplementasikan hal yang dipelajarinya pada situasi kehidupan nyata secara kreatif dan sadar diri dalam tahap active experimentation. Peserta didik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya mengembangkan menjadi sebuah puisi.

Ketiga, bagian penutup. Pada tahap ini, peserta didik dan pendidik secara bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tidak hanya itu, peserta didik dan pendidik juga melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sebelum mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat pembelajaran sedang Berlangsung. Hal-hal- yang diamati dalam observasi berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila yang dikembangkan, yaitu peserta didik menunjukkan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi sebagai bentuk implementasi profil pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Kemudian, peserta didik juga memiliki sikap mandiri dengan menulis puisi tanpa bantuan orang lain. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan sikap kreatif dengan menggunakan kata-kata yang indah dan bermakna pada puisi yang ditulis.

d. Evaluasi dan Refleksi

Setelah Pembelajaran siklus I berakhir, peneliti melakukan analisis hasil tes, wawancara, dan observasi. Hasil analisis tersebut akan menunjukkan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi, sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran, dan permasalahan yang dialami peserta didik maupun pendidik dalam melakukan proses pembelajaran.

Kegiatan refleksi ini dikombinasikan dengan hasil refleksi dari peserta didik. Selanjutnya, didiskusikan dengan teman sejawat, guru pamong, dan dosen pembimbing lapangan untuk dicarikan solusi untuk mengatasinya. Kemudian dari kekuranganyang didapatkan hasil refleksi dan evaluasi siklus I akan dilakukan pada siklus II. Sementara kelebihan yang didapat pada siklus I akan dipertahankan.

2) Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan kegiatan siklus I dengan tetap mempertahankan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada siklus I. Berikut adalah langkah-langkah tahap pelaksanaan siklus II.

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari tahap perencanaan pada siklus I. Kegiatan perencanaan siklus I, antara lain (1) menyusun perencanaan pembelajaran dengan menyusun modul ajar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi menggunakan model pembelajaran experiential learning berbantuan media foto, (2) menyusun instrumen tes berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan rubrik penilaiannya, sementara instrumen nontes dilakukan dengan pengamatan atau observasi sikap, wawancara, dan dokumentasi foto, (3) menyusun rancangan evaluasi hasil dari refleksi, (4) mempersiapkan alat dokumentasi, dan (5) reword bagi peserta didik terbaik berdasarkan hasil siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini merupakan tindakan perbaikan dari hasil evaluasi dan refleksi yang menghambat proses menulis puisi pada siklus I. Secara umum, pelaksanaan tindakan sama seperti siklus I, yaitu tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Perubahan hanya dilakukan pada pemberian umpan balik mengenai hasil perolehan pada siklus I. Umpan balik dilakukan dengan memberi arahan atau masukan terhadap puisi yang telah dibuat, memberikan contoh-contoh puisi bertema pengalaman pribadi yang bervariasi, memberikan foto-foto pengalaman yang mengesankan, dan memotivasi peserta didik agar lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam menulis puisi.

Pertama, bagian pendahuluan. Pendidik memberikan apersepsi pembelajaran untuk mengondisikan agar peserta didik siap belajar dengan baik serta memiliki gambaran mengenai pembelajaran menulis puisi. Pada kegiatan ini pula pendidik menanyakan pengalaman peserta didik menulis puisi menulis beberapa pertanyaan pemantik. Kemudian, pendidik menjelaskan tentang model experiential learning berbantuan media foto untuk membantu peserta didik mengembangkan dan menulis puisi dengan lebih baik.

Kedua, bagian inti, (1) peserta didik akan mengalami pembelajaran secara langsung agar mendapat concrete experience (pengalaman nyata). Peserta didik mengamati berbagai macam foto yang memiliki tema paling dekat dengan pengalaman dan berkesan peserta didik. Media foto ini digunakan untuk memantik kepekaan peserta didik dalam menggali gagasan atau ide sebagai bahan menulis puisi. Kemudian disajikan juga contoh puisi yang sesuai dengan media foto untuk memberi gambaran kepada peserta didik. Setelah mengamati pendidik dan peserta didik secara bersama-sama menganalisis struktur fisik dan batin puisi. Kemudian, (2) Tahap berikutnya adalah peserta didik melakukan reflection observation dengan merefleksikan pembelajaran yang telah

dialaminya. Pada tahap ini pendidik berusaha mengembalikan ingatan peserta didik mengenai pengalaman atau hal berkesan yang pernah dilakukan. Peserta didik melakukannya dengan membuka foto-foto di gawai masing-masing. Kemudian, peserta didik memilih satu foto berdasarkan pengalaman untuk dikembangkan menjadi puisi. Berikutnya, (3) peserta didik akan mendapat abstract conceptualization dengan membangun makna dari pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peserta didik melakukan analisa tema, kata kunci dan pilihan diksi sesuai dengan foto yang dipilih berdasarkan hasil refleksi terhadap pengalaman yang pernah dialami. Kata kunci ditentukan dengan satu atau beberapa kata yang paling mewakili situasi pengalaman tersebut. Selanjutnya peserta didik dapat mengonsep pilihan diksi yang cocok dan sesuai. Terakhir, (4) peserta didik dapat mengimplementasikan hal yang dipelajarinya pada situasi kehidupan nyata secara kreatif dan sadar diri dalam tahap active experimentation. Peserta didik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya mengembangkan menjadi sebuah puisi.

Ketiga, bagian penutup. Pada tahap ini, peserta didik dan pendidik secara bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tidak hanya itu, peserta didik dan pendidik juga melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sebelum mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung dengan mengamati keseriusan peserta didik melakukan proses menulis puisi. Sikap mandiri peserta didik ditunjukkan dengan menulis puisi tanpa bantuan orang lain dan karya asli. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan sikap kreatif dengan menggunakan diksi yang indah dan bermakna sesuai dengan struktur batin dan fisik puisi.

d. Evaluasi dan Refleksi

Setelah Pembelajaran siklus II berakhir, peneliti melakukan analisis hasil tes, wawancara, dan observasi. Hasil analisis tersebut akan menunjukkan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi, sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran, dan permasalahan yang dialami peserta didik maupun pendidik dalam melakukan proses pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknis nontes dan teknis tes. Teknik pengumpulan data non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Teknik pengumpulan data teknik tes menggunakan teknik tes uraian dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Tes tersebut dilakukan sebanyak tiga kali yaitu tes pra siklus, siklus I, dan Siklus II. Tes dilakukan dengan membagi LKPD kepada peserta didik. Pada siklus I dan siklus II membagi lembar LKPD tersebut peneliti sudah melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan model *experiential learning* berbantuan media foto.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif diperoleh dari data non tes yaitu angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Data yang diamati dikelompokkan sesuai dengan aspek yang diteliti. Observasi ini juga digunakan untuk memilih peserta didik yang mengalami kesulitan untuk menjadi responden dalam wawancara. Berdasarkan wawancara dapat dicari penyelesaian dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bukti proses pembelajaran.

Teknik ini dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan tes dilakukan. Tes dalam penelitian ini dilakukan dua kali, yaitu pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Nilai masing-masing peserta didik pada setiap akhir siklus dijumlahkan, selanjutnya jumlah tersebut dihitung persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor}}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

P : Persentase

Skor : Nilai Peserta didik

N : Jumlah Peserta didik

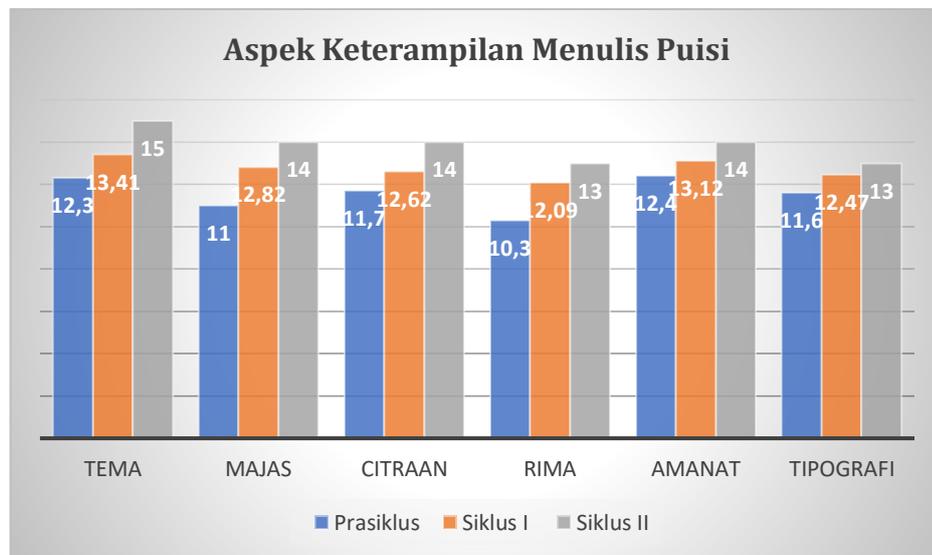
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas kolaboratif peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan model *experiential learning* berbantuan media foto diperoleh dari beberapa tindakan penelitian yaitu tindakan pra siklus, siklus I, dan Siklus II. Pada tahapan pra siklus pembelajaran menulis puisi dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum mendapat perlakuan atau tindakan. Data yang diperoleh dari kegiatan tersebut yakni pengambilan data hasil menulis dan pengamatan perubahan sikap atau perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari pra siklus menunjukkan masih banyak peserta didik yang belum tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik adalah 69. Hal ini menunjukkan perlu ada tindakan siklus I dalam pembelajaran menulis puisi.

Tahap siklus I dilakukan berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi dari kegiatan prasiklus. Kegiatan ini peserta didik diberi perlakuan atau tindakan yakni pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan *model experiential learning* berbantuan media foto. Dari tindakan siklus I menunjukkan hasil menulis puisi peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan kegiatan prasiklus. Walaupun dari hasil tersebut masih ada beberapa peserta didik yang masih belum maksimal. Kemudian dilakukan refleksi dan evaluasi hasil pembelajaran pada siklus I sehingga peserta didik yang masih belum maksimal dapat di maskismalkan.

Selanjutnya, pada tahap tindakan siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pelaksanaan pada siklus I dan tetap mempertahankan kelebihan-kelebihan yang ada pada siklus I. Kegiatan siklus II berjalan dengan baik. Keterampilan menulis puisi peserta didik

meningkat. Berikut adalah Gamba perbandingan hasil aspek keterampilan menulis puisi menggunakan model *model experiential learning* berbantuan media foto kelas X-1 SMA N 3 Tegal.



Gambar1. Perbandingan Hasil Aspek Keterampilan Menulis Puisi

Di atas merupakan data peningkatan hasil keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X-1 SMA N 3 Kota Tegal. Aspek penilaian keterampilan menulis puisi antara lain tema, majas, citraan, rima, amanat, dan tipografi. Dari hasil tahap prasiklus peserta didik pada aspek tema mendapat nilai dengan rata-rata dengan skor 12,3 poin. Kemudian mengalami peningkatan pada tahap siklus I dan siklus II masing-masing mendapat skor 13, 41 dan 15 poin. Kemudian, pada aspek majas pada prasiklus mendapat nilai dengan rata-rata dengan skor 11 poin. Kemudian, mengalami peningkatan pada tahap siklus I dan siklus II masing-masing mendapat skor 12, 82 dan 13 poin.

Aspek berikutnya yakni citraan hasil tahap prasiklus peserta didik pada aspek tema mendapat nilai dengan rata-rata dengan skor 11,7 poin. Kemudian, mengalami peningkatan pada tahap siklus I dan siklus II masing-masing mendapat skor 12, 82 dan 14 poin. Selanjutnya, aspek rima hasil tahap prasiklus peserta didik pada aspek tema mendapat nilai dengan rata-rata dengan skor 10,3 poin. Kemudian mengalami peningkatan pada tahap siklus I dan siklus II masing-masing mendapat skor 12,49 dan 13 poin.

Pada aspek amanat juga mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II masing-masing mendapat skor 13,12 dan 14 poin. Pada tahap pra siklus peserta didik hanya memperoleh nilai dengan rata-rata skor 12,4. Terakhir, aspek tipografi hasil tahap prasiklus peserta didik pada aspek tema mendapat nilai dengan rata-rata dengan skor 11,6 poin. Kemudian mengalami peningkatan pada tahap siklus I dan siklus II masing-masing mendapat skor 12,09 dan 13 poin.

Kemudian dari data di atas peneliti juga menyajikan hasil kegiatan kategori penilaian tes keterampilan menulis puisi siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Penilaian Tes Keterampilan Menulis
Puisi Siklus I

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Prosentase	Rata-rata Skor
1.	Sangat baik	86-100	-		77
2.	Baik	76-85	19	56%	
3.	Cukup Baik	60-75	15	44%	
4.	Kurang Baik	0-59	-		
Jumlah			34	100%	

Dari tabel di atas menunjukkan hasil siklus I keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X-1 SMA N 3 Kota Tegal. Tabel tersebut menunjukkan 19 peserta didik dengan persentase 56% pada katagori baik. Sementara itu, katagori cukup baik diperoleh 15 Peserta didik dengan presentase 44%. Adapun, tidak ada keterampilan menulis puisi peserta didik masuk dalam kategori sangat baik. Pemerolehan rata-rata skor siklus I keterampilan menulis puisi di kelas X-1 yakni 77.

Hasil perolehan nilai siklus I yang didapatkan oleh peserta didik kelas X-1 SMA N 3 Kota Tegal pada keterampilan menulis puisi dikategorikan baik dengan rata-rata nilai secara klasikal mendapat nilai 77. Hal ini mengalami peningkatan dari kegiatan prasiklus dengan rata-rata nilai 69.

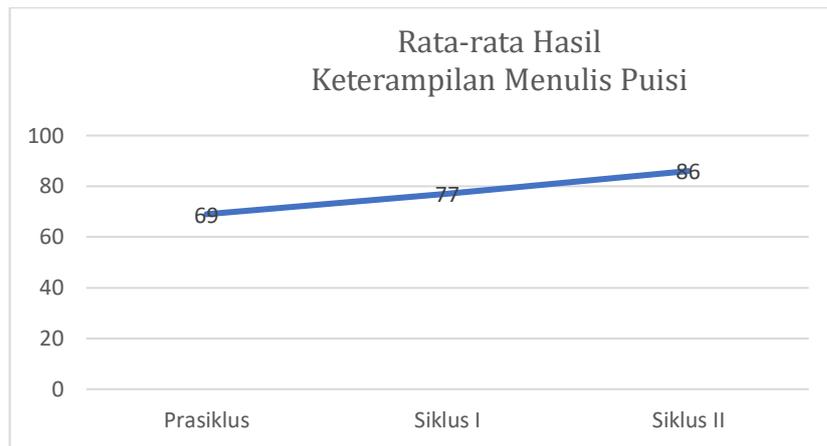
Tabel 2. Kategori Penilaian Tes Keterampilan Menulis
Puisi Siklus II

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Prosentase	Rata-rata Skor
1.	Sangat baik	86-100	11	32%	84
2.	Baik	76-85	23	67%	
3.	Cukup Baik	60-75			
4.	Kurang Baik	0-59			
Jumlah			34	100%	

Dari tabel di atas menunjukkan hasil siklus II keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X-1 SMA N 3 Kota Tegal. Tabel tersebut menunjukkan 11 peserta didik dengan persentase 32,35% pada katagori sangat baik. Sementara itu, katagori baik diperoleh 23 Peserta didik dengan presentase 67%. Adapun, tidak ada keterampilan menulis puisi peserta didik masuk dalam kategori cukup baik dan kurang baik.

Hasil perolehan nilai siklus II yang didapatkan oleh peserta didik kelas X-1 SMA N 3 Kota Tegal pada keterampilan menulis puisi dikategorikan sangat baik dan baik dengan rata-rata nilai secara klasikal mendapat nilai 86. Hal ini mengalami peningkatan dari kegiatan siklus I dengan rata-rata nilai 77.

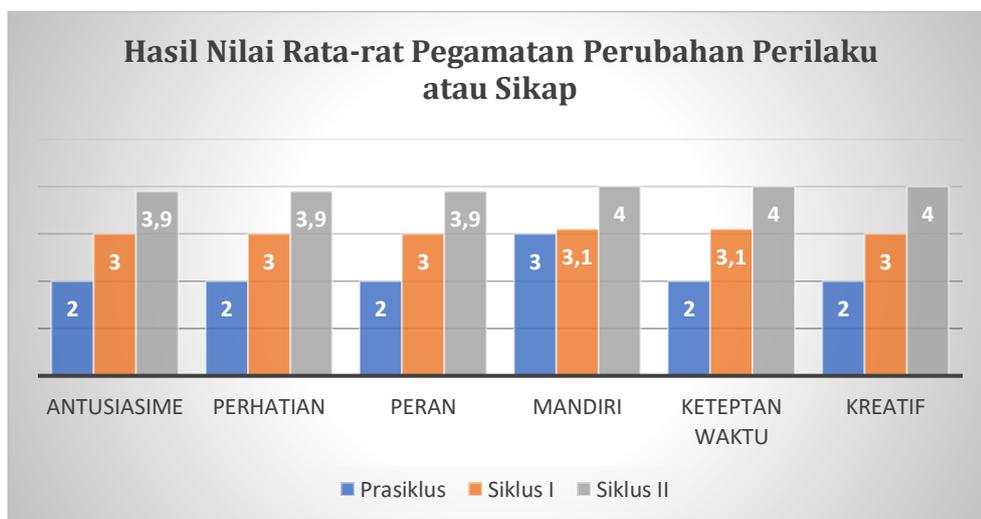
Selain itu, data perbandingan nilai rata-rata keseluruhan aspek keterampilan menulis puisi dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 2. Nilai Perbandingan Rata-rata Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *experiential learning* berbantuan media foto pada masing-masing siklus. Pada tahap prasiklus rata-rata hasil penilaian keterampilan menulis puisi adalah 69. Kemudian pada tahap siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil penilaian keterampilan menulis puisi adalah 77. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan kembali rata-rata hasil penilaian keterampilan menulis puisi adalah 86.

Setelah pemaparan data hasil keterampilan menulis puisi kelas X-1 SMA N 3 Tegal, peneliti juga memaparkan hasil perubahan perilaku atau sikap peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan menulis puisi berlangsung menggunakan model *experiential learning* berbantuan media foto pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Hasil Nilai Rata-rat Pegamatan Perubahan Perilaku atau Sikap

Berdasarkan data di atas menunjukkan adanya peningkatan perubahan perilaku atau sikap peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi

menggunakan model *experiential learning* berbantuan media foto kelas X-1 SMA N 3 Tegal pada setiap siklus. Aspek yang dinilai antara lain antusiasme, perhatian, peran, mandiri, ketepatan waktu, dan kreatif.

Pada aspek antusiasme, tahap prasiklus peserta didik mendapat nilai rata-rata skor 2 poin. Kemudian nilai mengalami kenaikan pada siklus I dan siklus II dengan skor rata-rata 3 dan 3,9 poin. Aspek selanjutnya perhatian, tahap prasiklus peserta didik mendapat nilai rata-rata skor 2 poin. Kemudian nilai mengalami kenaikan pada siklus I dan siklus II dengan skor rata-rata 3 dan 3,9 poin. Aspek peran, tahap prasiklus peserta didik mendapat nilai rata-rata skor 2 poin. Kemudian nilai mengalami kenaikan pada siklus I dan siklus II dengan skor rata-rata 3 dan 3,9 poin.

Aspek mandiri tahap prasiklus peserta didik mendapat nilai rata-rata skor 3 poin. Kemudian nilai mengalami kenaikan pada siklus I dan siklus II dengan skor rata-rata 3,1 dan 4 poin. Aspek selanjutnya ketepatan waktu tahap prasiklus peserta didik mendapat nilai rata-rata skor 3 poin. Kemudian nilai mengalami kenaikan pada siklus I dan siklus II dengan skor rata-rata 3,1 dan 4 poin.

Sementara itu Aspek kreatif tahap prasiklus peserta didik mendapat nilai rata-rata skor 2 poin. Kemudian nilai mengalami kenaikan pada siklus I dan siklus II dengan skor rata-rata 3 dan 4 poin.

Selain itu, data perbandingan nilai rata-rata keseluruhan aspek perubahan perilaku atau sikap peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan model *experiential learning* berbantuan media foto kelas X-1 SMA N 3 Tegal dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Perbandingan Hasil Sikap atau Perilaku Peserta Didik Kelas X-1

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perilaku atau sikap selama mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *experiential learning* berbantuan media foto pada masing-masing siklus. Pada tahap prasiklus rata-rata skor adalah 2 dengan jumlah 68. Kemudian pada tahap siklus I terjadi peningkatan rata-rata skor adalah 3 dengan jumlah 102. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan kembali rata-rata skor adalah 4 dengan jumlah 126.

4. SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penggunaan model *experiential learning* dengan bantuan media foto pada pembelajaran keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X-1 SMA N 3 Tegal berhasil meningkatkan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai setiap aspek menulis puisi yang diperoleh peserta didik dari pra siklus yaitu sebelum model *experiential learning* dan media foto diterapkan, setelah model *experiential learning* dan media foto diterapkan pada pembelajaran menulis puisi pada siklus I dan siklus II. Peningkatan nilai setiap aspek keterampilan menulis puisi yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dihitung secara keseluruhan, sehingga diperoleh nilai rata-rata yaitu pra siklus sebesar 69, siklus I sebesar 77, dan siklus II 86. Dengan demikian, melalui peningkatan nilai menulis puisi yang diperoleh tersebut penggunaan model *experiential learning* dengan bantuan foto pada pembelajaran menulis puisi peserta didik kelas X-1 SMA N 3 Tegal berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X-1 SMA N 3 Tegal.

Hasil perubahan sikap atau perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran menggunakan model *experiential learning* berbantuan media foto juga mengalami perubahan. Aspek perilaku yang diamati dan dinilai seperti antusiasme, perhatian, peran, mandiri, ketepatan waktu, dan kreatif. Perubahan perilaku tersebut diperoleh berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan selama proses keterampilan pembelajaran menulis puisi menggunakan model *experiential learning* berbantuan media foto, sehingga diperoleh nilai rata-rata yaitu pra siklus sebesar 2, siklus I sebesar 3, dan siklus II sebesar 4. Dengan demikian, melalui peningkatan nilai perilaku yang diperoleh tersebut terjadi perubahan perilaku semakin baik kepada peserta didik kelas X-1 SMA N 3 Tegal pada pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan model *experiential learning* berbantuan media foto.

Penggunaan model *experiential learning* berbantuan media foto pada pembelajaran menulis puisi juga sangat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, mudah diterapkan kepada peserta didik, mudah dipahami oleh peserta didik, meningkatkan antusias peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi, pembelajaran menulis puisi menjadi mudah dan menyenangkan, serta dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, Henry Guntur. 1986. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2021. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Angkowo, R., dan Kosasih, A. 2007. Optimalisasi Media Pembelajaran. Jakarta:Grasindo.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. "Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik". Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Faturrohman, Muhammad. 2017. "Model-model Pembelajaran Inovatif". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Waluyo, Herman. J. 2002. "Apresiasi Puisi". Jakarta: Gramedia Pustaka
- Eva Oktaviana,dkk.2019.Pengajaran Menulis Puisi Menggunakan Metode Picture.Jakarta. STKIP Kusuma Negara Publishing
- Kristanto, Andi.2016.Media Pembelajaran.Surabaya.Bintang Surabaya Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dantes, I Nyoman. 2012. "Metode Penelitian". Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Murtiani, Anjar, dkk. 2017. "Tata Bahasa Indonesia". Yogyakarta: Araska.
- Jabrohim, dkk. 2001. "Cara Menulis Kreatif". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- KATRIANI.2021. "Pengaruh Model Experiential Learning Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV UPTD SD NEGERI 158 BARRU" SKRIPSI S 1. Makasar. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
- Rosnawati, 2020. "Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV MIN 8 Banda Aceh". SKRIPSI S1. Banda Aceh: Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar- Raniry.
- Hana Luthfia, 2020. berjudul "Penerapan Model *Experiential Learning* Berbantuan Media Instagram Dalam Pembelajaran Menulis Puisi". Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.

PROFIL SINGKAT

Nama saya Akhmad Safrudin ZA lahir di Purbalingga pada 10 Agustus 1991. Saya merupakan alumni Universitas Islam Malang (UNISMA) dengan program studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Kemudian, Serang saya sedang menempuh Profesi Guru PPG Prajabatan di Universitas Pancasakti Tegal (UPS)